


PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI SOSIAL DAN NILAI BUDAYA SISWA DI SD NEGERI 12 RANTAU ALAI

Sri Dewi Sartika^{*1}, Nia Anisah², Rini Wulandari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author : sridewitika622@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 10 Januari 2023</p> <p>Revised : 07 Februari 2024</p> <p>Accepted : 02 Maret 2024</p> <p>Publication : 31 Maret 2024</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to understand the role of education in shaping students' social and cultural values. The role of education in shaping students' social and cultural values is very important. Character education given to students as the next generation of the nation leads to respect and honesty. Character education based on cultural values can help students understand and internalize values that are commonly accepted by society, such as justice, respect and honesty. Thus, students can become capable individuals in all aspects, including mental, social, and moral. Effective character education can help students develop the ability to practice their moral behavior through activities such as providing services, and help students understand the importance of social values in counteracting the influence of other incompatible values.</i></p>
<p>Keywords: <i>Education, Social Values, Cultural Values.</i></p> <p>Kata Kunci : Pendidikan, Nilai-nilai Sosial, Nilai Budaya.</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk memahani peran Pendidikan dalam membentuk nilai-nilai social dan budaya siswa, Peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan budaya siswa sangat penting. Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa mengarah kepada rasa hormat dan kejujuran. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai budaya dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diterima bersama oleh masyarakat, seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang memiliki kemampuan dalam semua aspek, termasuk mental, sosial, dan moral. Pendidikan karakter yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk mempraktekkan prilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti memberikan pelayanan, serta membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat (sosial) dalam menangkal pengaruh nilai-nilai lain yang tidak serasi.</p>
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupan agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran sehingga dapat bermanfaat dimasyarakat. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam sistem Pendidikan nasional di Indonesia, sekolah memiliki peranan strategis sebagai institusi penyelenggara kegiatan pendidikan.

Jalur penyelenggara pendidikan nasional diatur melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah termasuk pendidikan keluarga. Para orang tua berharap banyak terhadap peranan sekolah dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak menjadi manusia berguna. Sekolah juga bermuara pada tujuan utama Pendidikan nasional yaitu (1) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (2) mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia (SDM) terdidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat dan sejalan dengan dinamika pembangunan bangsa diberbagai sektor, tuntutan terhadap pembangunan sektor pendidikan menjadi semakin luas, yakni disatu pihak tetap terpenuhinya kesempatan memperoleh pendidikan bagi anak usia sekolah yang jumlahnya semakin bertambah, dan dipihak lain tercapainya efisiensi, relevansi, dan peningkatan mutu pendidikan

Wahjosumidjo (1999), memaparkan budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada disekolah. Budaya sekolah atau iklim sekolah yang kondusif akademik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Moerdiyono mendefinisikan budaya sekolah sebagai keyakinan dari nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu Masyarakat.

Nilai-nilai utama dari budaya sekolah terdiri dari kepercayaan (beliefs) dan nilai-nilai (values). Kepercayaan merupakan asumsi yang dipercayai sebagai anggota organisasi, tentang peran organisasi-organisasi itu sendiri dalam lingkungannya dan peran anggota organisasi dalam organisasi. Sementara Rokeach dan Lewis (1998)

menyatakan nilai-nilai (values) merupakan kepercayaan anggota organisasi tentang hal-hal yang sangat bernilai untuk dimiliki atau dilakukan atau perilaku yang harus dilakukan atau tidak dilakukan, atau hal-hal yang perlu dicapai atau tidak dicapai.

Keunikan sekolah merupakan suatu kepribadian yang menggambarkan bagaimana sekolah tersebut melaksanakan peran dan tugasnya dalam mendidik masyarakat yang menggunakan jasa sekolah tersebut. Berbagai jenis kebijakan untuk mereformasi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan perlu dengan seksama memperhatikan dan memahami keunikan sekolah agar upaya perubahan dapat berhasil dengan baik.

METODE

Metode Penelitian Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan video. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan guna mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian.

Peneliti melibatkan 10 informan dalam penelitian ini yang terdiri dari 1 orang pemilik atau pelaku pengobatan tradisional air doa dan 9 orang pasien/pelanggan pengobatan tradisional air doa. Adapun data-data yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yakni berupa data (naskah) wawancara dalam bentuk rekaman (recording), catatan lapangan, foto serta video. Selanjutnya data yang didapat dalam bentuk rekaman wawancara ditranskrip secara utuh untuk kemudian digabungkan dengan data-data lain yang berasal dari catatan lapangan, video dan foto. Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya menyusun data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk deskripsi kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pendidikan

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut kamus Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahsikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Pendidikan menurut N. Drijarkara adalah pe-manusia-an manusia muda, atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Drijarkara memberikan batasan tersebut dari segi filsafat pendidikan.

Menurut M.J. Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan menurut AD. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si-terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Emile Durkheim Pendidikan adalah tindakan yang dilaksanakan generasi tua terhadap mereka yang belum siap untuk kehidupan sosial. AKC Ottaway upaya yang dilakukan oleh generasi tua, untuk menjadikan orang-orang di bawahnya (generasi muda) agar siap memasuki kehidupan sosial.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku

seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

2. Kebudayaan

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu Budhayah bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budya berasal kata Culture, dalam bahasa Latin berasal dari kata colera. Colera mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkannya (bertani), (Elly M. Setiadi, dkk. 2006; 27).

Sedangkan dalam bahasa Belanda Cultuur. Segala daya dan aktivitas manusia untuk mengubah alam. Pendapat lain mengatakan, bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk : budi daya, yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dengan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Jadi kebudayaan secara keseluruhan adalah hasil usaha manusia untuk mencukupi semua kebutuhan hidupnya. (Abu Ahmadi, 2004; 58). Adapun beberapa pengertian kebudayaan menurut para ahli antropologi budaya seperti berikut ini.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi (1964; 113). Kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (material culture) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebudayaan adalah sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat.

Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Menurut E.B. Taylor kebudayaan adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Linton Kebudayaan adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu.

Menurut Kluckhohn dan Kelly Kebudayaan adalah semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irrasional,

yang ada pada suatu waktu, sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakatnya yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan, karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri, tindakan reflex, tindakan akibat proses fisiologi atau kelakuan membabi buta, (Koentjaraningrat, 2009; 144).

Koentjaraningrat mengklasifikasikan, kebudayaan dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu komplek aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujudkebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Secara sosiologis semua manusia dewasa yang normal pasti memiliki kebudayaan.

Kebudayaan bisa di artikan sebagai keseluruhan tingkah laku dan kepercayaan yang dipelajari yang merupakan ciri anggota suatu masyarakat tertentu. Kata kunci dari definisi di atas adalah dipelajari, yang membedakan antara kebudayaan dengan tindak tanduk yang merupakan warisan biologis manusia

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk Sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Jadi, budaya bangsa adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu bangsa dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Orang-orang dapat melihat bahwa kebudayaan itu tidak saja meliputi cara-cara berpikir dan berbuat yang dianggap benar oleh suatu kelompok masyarakat, melainkan juga meliputi hasil-hasil daya usaha yang lebih bisa di saksikan dengan mata dan dapat diraba. Rasa yang meliputi jiwa manusia, mewujudkan segala kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang perlu untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan yang luas.

Agama, ideologi, kebatinan dan kesenian yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat termasuk di dalamnya. Cipta

merupakan kemampuan mental, kemampuan berpikir orang-orang yang hidup bermasyarakat yang antara lain menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan. Rasa dan cinta dinamakan pula kebudayaan rohaniah (spiritual atau immaterial culture). Semua karya, rasa, dan cipta, dikuasai oleh karsa orang-orang yang menentukan kegunaannya agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau seluruh masyarakat, sedangkan karsa yaitu menghasilkan kaidah kepercayaan, kesusilaan, kesopanan dan hukum (Soerjono Soekanto, 1993; 189-90).

3. Peran Pendidikan dalam membentuk nilai nilai sosial dan budaya

Pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan nilai budaya siswa di sekolah sangatlah penting. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan perilaku.

Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membentuk siswa yang memiliki sifat yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Nilai-nilai budaya di sekolah merupakan dasar penting suatu pendidikan untuk mencetak generasi berkualitas dan berkarakter.

Guru mengambil peran penting dalam menentukan nilai budaya di sekolah, dan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai budaya sekolah di sekolah umum. Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Budaya sekolah Merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai pelaku. Pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan nilai budaya siswa di sekolah sangat penting, karena ia membantu mencapai siswa yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi hormat sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan.

Pendidikan karakter diperlukan untuk mencapai manusia yang memiliki integritas nilai-nilai moral sehingga anak menjadi menghormati sesama, jujur dan peduli dengan lingkungan.

4. Pendidikan sebagai Sosialisasi Kebudayaan

Telah kita ketahui bersama bahwasanya pendidikan lahir seiring dengan keberadaan manusia, bahkan dalam proses pembentukan masyarakat pendidikan ikut andil untuk menyumbangkan perwujudan pilar-pilar penyangga masyarakat. Dalam hal ini, kita bisa mengingat salah satu ungkapan para tokoh antropologi seperti Goodenough, 1971 dan Geertz, 1973 mendefinisikan arti kebudayaan di mana kebudayaan merupakan suatu sistem pengetahuan, gagasan dan ide yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat yang berfungsi sebagai landasan pijak dan pedoman bagi masyarakat itu dalam bersikap dan berperilaku dalam lingkungan alam dan sosial di tempat mereka berada (Sairin, 2002).

Sebagai sistem pengetahuan dan gagasan, kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat merupakan kekuatan yang tidak tampak (*invisible power*), yang mampu menggiring dan mengarahkan manusia pendukung kebudayaan itu untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan gagasan yang menjadi milik masyarakat tersebut, baik di bidang ekonomi, sosial, politik, kesenian dan sebagainya.

Sebagai suatu sistem, kebudayaan tidak diperoleh manusia dengan begitu saja secara *ascribed*, tetapi melalui proses belajar yang berlangsung tanpa henti, sejak dari manusia itu dilahirkan sampai dengan ajal menjemputnya. Proses belajar dalam konteks kebudayaan bukan hanya dalam bentuk internalisasi dari sistem “pengetahuan” yang diperoleh manusia melalui pewarisan atau transmisi dalam keluarga, lewat sistem pendidikan formal di sekolah atau lembaga pendidikan formal lainnya, melainkan juga diperoleh melalui proses belajar dari berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosialnya.

Melalui pewarisan kebudayaan dan internalisasi pada setiap individu, pendidikan hadir dalam bentuk sosialisasi kebudayaan, berinteraksi dengan nilai-nilai masyarakat setempat dan memelihara hubungan timbal balik yang menentukan proses-proses perubahan tatanan sosio-kultur masyarakat dalam rangka mengembangkan kemajuan peradabannya.

5. Hasil Wawancara Guru SD Negeri 12 Rantau Alai

Ibu Lina Handayani S.Pd. Wali Kelas IV mengatakan bahwa peran pendidikan penting untuk merubah karakter anak, untuk merubah akhlak dan tingkah laku anak agar bisa belajar tata krama, sopan santun biar anak bisa memahami bagaimana cara sopan santun terhadap teman dan orang yang lebih tua.

Bapak Muhammad Nuri Wali Kelas VI mengatakan bahwa peran Pendidikan khusus generasi muda baik Masyarakat sangat penting, karena pendidikan merupakan suatu sarana ataupun ilmu yang bisa mengantar anak untuk menata hidup mereka dimasa yang akan datang baik di kehidupan Masyarakat.

Peran budaya juga sangat penting karena budaya itu membawa anak atau kita sebagai pendidik dapat melakukan kehidupan sehari hari dengan adanya budaya disekolah dapat membuat sekolah menjadi lingkungan yang nyaman dan menjadi dasar untuk siswa agar bisa meraih prestasi.

Ibu Darmiana S.Pd Wali Kelas II mengatakan bahwa budaya sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan karena budaya dilakukan sekolah untuk mengubah budaya guru dan terjadinya perubahan dalam mengajar. Untuk itu budaya yang dimiliki setiap sekolah harus dipahami dan dilibatkan dalam rangka untuk perubahan peningkatan mutu Pendidikan.

Pendidikan juga mempengaruhi terjadinya perubahan sosial karena membawa pengaruh keadaan Masyarakat. Pendidikan membantu Masyarakat mengalami perubahan dengan teratur dan tidak mengganggu kualitas hidup seseorang. Contohnya penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan gagasan baru dalam pola pemikiran Masyarakat.

KESIMPULAN

Peran pendidikan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan nilai budaya siswa di sekolah adalah penting, karena pendidikan merupakan media transformasi nilai-nilai budaya masyarakat dan penguatan ikatan-ikatan sosial antar-warga. Guru mengambil peran penting dalam menentukan nilai budaya di sekolah, yang merupakan dasar untuk mencetak generasi berkualitas dan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan perilaku. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membentuk siswa yang memiliki sifat yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, (2004), *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*, Jakarta: Rineka Cipta.
Arifin, H. M., (2011), *ILMU PENDIDIKAN*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Adelia, M., & Wulandari, R. . (2023). PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(02), 125–131. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i02.431>
- Ananda, M. L., Jadidah, . I. T., Sakinah, A. P. ., Pebriani, E. ., & Anggraini, T. . (2023). ANALISIS BUDAYA WESTERNISASI TERHADAP KEBUDAYAAN NUSANTARA DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 278–288. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.827>
- Ani Marlia, Migo Ahmad Syumus Shalahuddin, Nur Zain Al Hafiz, Nur Hidayanti, Nadilah, Elsa Pitri, & Annisa Ulstami. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI FONDASI ANAK DIDIK DI SEKOLAH : STUDI KASUS SISWA YANG SUKA BOLOS SEKOLAH MEROKOK DAN PACARAN DI MTS N 1 PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 345–355. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.919>
- Ani Marlia, Nur Ainun Fadhillah, Monica Pertiwi, Muhammad Hasan Yusuf, Nova Suci Wulandari, Sella Mustika Sari, Muhammad Randi Pratama S, & Safitri Ani. (2023). PERAN BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) : PENERAPAN DAN SOLUSI DI MAN 2 PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 312–321. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.921>
- Ani Marlia, Febriany Atika Sary, Ricko Sukandi, Muhammad Dimas Purnawan, Irma Ridhayanti, Annisa Sakinah, & Novi Vitriani. (2023). HUBUNGAN BIMBINGAN KONSELING DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN KARAKTER YANG BAIK PADA DIRI SISWA/I DI SMA ETHIKA PALEMBANG. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 322–333. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.922>
- Ani Marlia, Anisa Kholizah Salsabila, Alfiyah Hasana, Nabila Hasana, Ummul Padlah, Ilvansyah, & Leonardo. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DI SMP TRI BUDI MULIA PALEMBANG.

HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences, 2(02), 327–344.

<https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.918>

Anisatul Fauziah. (2023). PENGARUH PENDIDIKAN KARYAWAN DAN PELATIHAN KARYAWAN TERHADAP KUALITAS KERJA KARYAWAN (Studi Kasus Karyawan PT. Anugrah Mandiri Sejahtera). *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 200–213.

<https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.863>

Agnes Puspita Sari, Rindi Irtika, Dessy Dwi Anugrah, & Marisa Cahya Puspita. (2023). ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK KANAK ANGGREK KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(02), 222–231.

<https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i02.884>

Ayu, S., Puspita Ayu, S., Mukjizat, L., Dwi Ariesta, A., & Tasya Jadidah, I. . (2023). ANALISIS HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP HASIL AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), 189–196.

<https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.844>

Bintang Wulandari, Siti Maryani, Aldhea Duesta Defini, Neshia Liza Apriel, & Dela. (2023). ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS DI MI MUNAWARIYAH PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02), 218–299.

<https://doi.org/10.62668/jimr.v2i02.875>

Burhanudin Gasim Soka, & Nur Diana Kholdah. (2023). ANALISIS KEJADIAN GASTRITIS PADA SISWA SMK IBRAHIMY 1 P2S2 SUKOREJO DI KLINIK PRATAMA IDAMAN AS'ADIAH SUKOREJO SITUBONDO. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(02), 58–67.

<https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i02.750>

Bruce J. Cohen. (1992), *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashuri, (1994), *PSIKOLOGI ISLAM: SOLUSI ISLAM ATAS PROBLEM-PROBLEM PSIKOLOGI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Damsar. (2011). *PENGANTAR SOSIOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta : Prenada Fatimatuzzahra, Yulia Tri Samiha, Lidia Purnamah, Rini Wulandari, Elya Komala Sari, & Suciani Putri. (2023). *PELAKSANAAN MODEL*

PENDIDIKAN KARATER DI SEKOLAH DASAR. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01), 77–88.

<https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.631>

Eva Shofiyatul Fadlilah, Ida Shofiana Luhri, Ciska Fitria Adie, Kusuma Dzakiroh, & Eny Latifah. (2022). PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02), 232–242.

<https://doi.org/10.62668/jimr.v1i02.435>

Elly M. Setiadi, dkk. (2006), ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR, Jakarta: Kencana.

Fahrani, A. W. ., Purniab, C. ., Tuzahra, R. ., & Wulandari, R. . (2022). UPAYA PENGELOLA KELOMPOK BERMAIN DALAM MENEMPUH AKREDITASI LEMBAGA SESUAI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), 281–288.

<https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i02.238>

Fauzan, (2009). LANDASAN SOSIAL BUDAYA SOSIAL BUDAYA PENDIDIKAN. Defauzan : wordpress.com.

Gunawan, Ary. (2002) SOSIOLOGI PENDIDIKAN, Jakarta: Rineka Cipta.

Indriani, Putri Pratiwi, A., Jauhara, Mukjizat, L., & Fatimah, S. (2023). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTERISTIK AKHLAK ANAK USIA SD/MI DI ERA SOCIETY 5.0. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01), 76–81. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i01.650>

Ines Tasya Jadidah, Aprilia Sekar Putri, Ain Doe Darma, & Henni Wijaya. (2023). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR BAGI SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 230 PALEMBANG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(01), 84–93.

<https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.609>

Irwan. (2022). PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN SASTRA TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK KELOMPOK A DI TK MELATI. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 20–27.

<https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.374>

- Juairia, J., Sapitri, A. P. ., Audina, M. ., & Wulandari, R. . (2022). PERAN MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 298–306. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.240>
- Jalal, Abdul Fattah, (1988), AZAS-ASAZ PENDIDIKAN ISLAM, Bandung: Diponegoro.
- Lolita Nurli Febiola, & Rani Kurnia Vlora. (2023). STRATEGI LITERASI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 10 RANTAU ALAI DESA SUKANANTI BARU. *PHENOMENON : Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 1(01), 19–23. <https://doi.org/10.62668/phenomenon.v1i01.776>
- Koentjaraningrat, (2009), PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI, Jakarta: Rineka Cipta.
- Manan, Imran. (1989) DASAR-DASAR SOSIAL BUDAYA PENDIDIKAN. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Merliya, M., Silvia, S., & Wulandari, R. . (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KELOMPOK BERMAIN DI NEW NORMAL. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(03), 371–379. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.250>
- RISMAN IYE. (2022). PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK A DI KECAMATAN WAIKASE TAHUN 2022. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(01), 28–35. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i01.375>